

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah suatu proses, dimana terjadi suatu kegiatan, bukan hanya mengingat atau untuk mendapatkan hasil dan tujuan, tetapi makna belajar lebih luas dari pada itu, makna belajar itu sendiri adalah untuk mendapatkan atau memperoleh kualitas belajar agar lebih baik. Menurut teori behavioristik belajar adalah suatu bentuk perubahan kemampuan dari peserta didik agar bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil sebuah interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Poin penting yang dapat diambil dari teori ini adalah seseorang dianggap sudah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Anwar, 2017:18).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri diantaranya adalah: faktor internal peserta didik, faktor eksternal siswa (Susanto, 2019:14). Jika dari diri siswa tersebut terdapat faktor yang menghambat kondisi pendidikan dan pembelajaran maka itu akan berpengaruh dibidang dan hasil belajar pendidikan tersebut. Misalnya pada saat proses pembelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi (Putri, 2016:106). Pada pembelajaran matematika tidak hanya sekedar belajar tentang angka-angka dan rumus, tetapi lebih berperan penting dalam kehidupan manusia, mengajarkan bagaimana dapat berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan

sehari-hari. Tujuan tersebut nantinya akan disusun dalam suatu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan yang memegang peranan penting pada saat mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa (Safitri, 2019:5). Sebagai seorang guru memiliki tugas yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Untuk mengembangkan nilai-nilai hidup siswa maka ini sangat berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Model pembelajaran ini merupakan suatu kerangka konseptual yang dipergunakan untuk pedoman dalam melakukan pembelajaran (Sumantri, 2016:37). Pada saat digunakannya model pembelajaran diharapkan bisa menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan berhasil dengan baik terutama pada mata pelajaran matematika.

Permasalahan tersebut juga terjadi di kelas IV SDN 14 Pelanjau Kecamatan Tebas. Berdasarkan permasalahan tersebut yang membuat penulis tertarik untuk memilih kelas IV dan SDN 14 Pelanjau Kecamatan Tebas untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 14 Pelanjau Kecamatan Tebas pada hari senin tanggal 18 Agustus 2022, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan masih terfokus ke buku paket sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung searah dari guru ke siswa, guru lebih

mendominasi dalam proses pembelajaran akibatnya siswa sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing dengan cara bermain. Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan siswa hanya diam saja, hanya anak-anak yang menyukai pelajaran matematika dan yang mendengarkan dengan serius yang bisa menjawab atau berani mengangkat tangan ketika ditanya oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Terdapat dari 25 siswa hanya 10 orang yang mencapai KKM dan 15 orang siswa tidak mencapai KKM. Dimana KKM di SDN 14 Pelanjau Kecamatan Tebas pada mata pelajaran matematika yaitu 75.

Peranan guru disini sangatlah penting untuk menjadikan siswa berhasil dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ini juga didukung oleh dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang bervariasi disini salah satunya adalah model pembelajaran Improve. Model Improve merupakan suatu model dalam pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan secara optimal serta meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar. Yang membedakan model Improve dengan model lainnya adalah dalam pembelajaran dengan model Improve, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan metakognitif (Shoimin, 2017).

Pada saat digunakannya model pembelajaran Improve diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran IMPROVE Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 14 Pelanjau Kecamatan Tebas”.

## B. Masalah Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika.
- b. Model pembelajaran Improve dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika.
- c. Masih menggunakan pembelajaran konvensional.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran IMPROVE terhadap hasil belajar Matematika ranah kognitif siswa kelas IV”? Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara kelas yang menggunakan model pembelajaran IMPROVE dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung siswa kelas IV?
- b. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran IMPROVE terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan khusus penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran

IMPROVE terhadap hasil belajar Matematikaranah kognitif siswa kelas IV". Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika antara kelas yang menggunakan model pembelajaran IMPROVE dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung siswa kelas IV.
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran IMPROVE terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Pengaruh Model Pembelajaran IMPROVE terhadap Hasil Belajar Matematika ranah kognitif siswa Kelas IV diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Secara Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran IMPROVE sebagai model pembelajaran kelompok yang dapat mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

##### **2. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada

- a. Siswa

Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik supaya meningkatkan hasil belajar.

b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. ISBI Singkawang

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kepustakaan dan sebagai bahan masukan lembaga untuk ikut serta dalam memperhatikan aspirasi dan motivasi dalam melakukan aktivitas ini.

## E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model IMPROVE.

2. Variabel terikat (variabel Y)

Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar Matematika siswa kelas IV.